

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Bandung merupakan kota yang tidak dapat dilepaskan dari perkembangan sejarah dan kehidupan kemerdekaan Indonesia pada masa kolonial Belanda. Fasilitas yang telah dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda dapat dilihat melalui banyaknya bangunan-bangunan bersejarah di kota Bandung. Bangunan bersejarah masih tetap ada dan sampai saat ini masih berfungsi untuk aktifitas dan berbagai kegiatan. Warisan tersebut menjadi bukti peninggalan sejarah yang memiliki nilai positif dengan kegunaannya, adanya bangunan-bangunan bersejarah ini menjadi sebuah bukti perjalanan sejarah kota Bandung karena mengandung nilai positif untuk generasi-generasi penerus. (Salmon, 2017, h.2).

C.P.W. Schoemaker atau yang akrab dengan panggilan Wolff Schoemaker, lahir pada tahun 1882 yang memulai karirnya tahun 1920 hingga awal tahun 1940 di dunia arsitektur. Wolff Schoemaker merupakan Guru Besar ITB (Institut Teknologi Bandung) dan pernah menduduki jabatan sebagai Rektor di kampus tersebut pada tahun 1934-1935. Sejarah arsitektur kota Bandung tidak terlepas dari karya-karya arsitektur Wolff Schoemaker. Perjalanan karir arsiteknya terbilang cukup panjang, sebanyak 25 desain bangunan di wilayah Bandung telah dihasilkan oleh Wolff Schoemaker. Beberapa karya yang masih dapat ditemui di kota Bandung hingga saat ini diantaranya seperti, Gedung Merdeka, Gereja Bethel, Gereja Katedral Santo Petrus Bandung, Vila Isola, Masjid Cipaganti, Penjara Suka Miskin, Gedung Gas Negara, SMUN 3 dan SMUN 5 Bandung, Kodam III Siliwangi, Kologdam, Toko Concurrent, Direktorat Keuangan Siliwangi, Pemandian Centrum, Wisma Dana Mulya, Gedung Landmark dan lain-lain. (Salmon, 2017, h.48).

Hingga saat ini beberapa bangunan tersebut masih berdiri dan dikelola dengan baik, tetapi beberapa diantaranya ada juga yang tidak dapat berfungsi lagi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu narasumber dosen arsitektur Salmon (2018), Wolff Schoemaker merupakan orang yang mengembangkan Bandung melalui pemikiran-pemikiran hingga menginspirasi banyak orang. Namun seiring

perkembangan zaman Wolff Schoemaker hampir menjadi terlupakan. Mungkin terkenal, tetapi hanya kalangan desainer atau kalangan akademis saja. Mahasiswa program studi arsitek di zaman sekarang tidak banyak yang mengetahui tokoh arsitektur Wolff Schoemaker. Hal ini dapat diketahui melalui data kuesioner yang disebarakan pada tanggal 24 Maret 2019 sebanyak 60 responden. 95% mengetahui bangunan Gedung Merdeka tetapi hanya 46,7% yang mengetahui bahwa bangunan tersebut merupakan hasil karya Wolff Schoemaker.

Wolff Scoemaker telah memberikan kontribusi besar pada perkembangan arsitektur di tanah air khususnya wilayah Bandung, namun cukup ironis tokoh seperti Wolff Schoemaker meninggal dan dimakamkan di Taman Pemakaman Umum kemudian terlupakan setelah bertahun-tahun. Makamnya tersisih dan tidak terpelihara, putri Wolff Schoemaker yang pada saat itu berusia 92 tahun tidak dapat menemukan makam Wolff Schoemaker ketika datang ke Bandung untuk berziarah. Begitu banyak hasil karya Wolff Schoemaker di wilayah Bandung namun tidak banyak yang mengetahui bahwa bangunan tersebut merupakan hasil karya Wolff Schoemaker, padahal beberapa bangunan diantaranya cukup terkenal kalangan masyarakat dan menjadi salah satu objek wisata. Salah satu diantaranya adalah Gedung Merdeka yang terletak di jalan Asia Afrika Bandung.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa penting untuk memperkenalkan kepada masyarakat dan memberikan informasi yang berada di Bandung. Karena jika hal ini tidak dilakukan maka tokoh arsitek Wolff Schoemaker ini akan semakin terlupakan dan tidak akan menjadi inspirasi bagi para pecinta atau yang menekuni bidang arsitek.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- Wolff Schoemaker merupakan tokoh arsitek yang telah banyak membuat bangunan bersejarah di wilayah Bandung, namun sayangnya masyarakat kurang memiliki pengetahuan dan apresiasi terhadap tokoh tersebut.

- Minimnya jumlah informasi mengenai karya Wolff Schoemaker, padahal tokoh tersebut dapat menjadi inspirasi terutama dibidang arsitektur

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah perancangan ini adalah bagaimana memperkenalkan karya Wolff Schoemaker sebagai seorang arsitek dikalangan masyarakat wilayah Bandung melalui media komunikasi visual yang baik?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, batasan masalah yang akan diambil adalah melakukan perancangan mengenai karya lingkuo Wolff Schoemaker di wilayah Bandung.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.5.1 Tujuan Perancangan

Berdasarkan identifikasi masalah maka tujuan perancangan ini adalah, memberikan informasi mengenai Wolff Schoemaker dan karya arsiteknya di wilayah Bandung agar meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat.

1.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat yang ingin dicapai melalui perancangan ini adalah

- Agar masyarakat dapat terinspirasi melalui karya Wolff Schoemaker yang dibuat di wilayah Bandung
- Agar karya-karya arsitek Wolff Schoemaker yang berada di wilayah Bandung dapat diapresiasi

